



**PERBANDINGAN ANTARA RITUS “OKE SAKI” DALAM
MASYARAKAT ADAT MANGGARAI DENGAN SAKRAMEN
TOBAT GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh :

VINSENSIUS SABAN

NPM: 22.75.7427

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

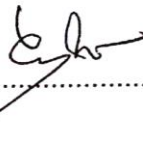
1. Nama : Vinsensius Saban
2. NPM : 22.75.7427
3. Judul Skripsi : Perbandingan antara Ritus “Oke Saki” dalam Masyarakat Adat Manggarai dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik

4. Pembimbing

1. Robertus Mirsel, Drs., M.A.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

: 

3. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

5. Tanggal terima

: 20 Februari 2025

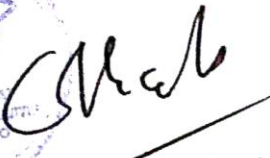
6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

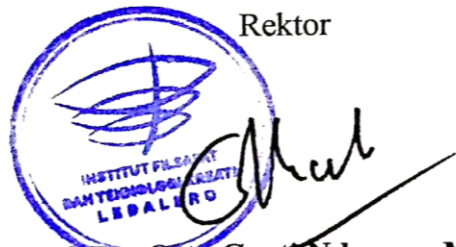
Pada Tanggal

16 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Robertus Mirsel, Drs., M.A.
2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
3. Dr. Bernardus Boli Ujan


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinsensius Saban

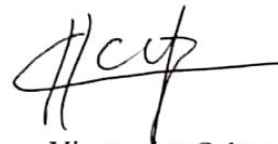
NPM : 22. 75. 7427

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **PERBANDINGAN ANTARA RITUS “OKE SAKI” DALAM MASYARAKAT ADAT MANGGARAI DENGAN SAKRAMEN TOBAT GEREJA KATOLIK**, merupakan persyaratan akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero benar-benar hasil karya saya sendiri. Adapun karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah dicantumkan pada catatan kaki dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi dan penjiplakan dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 5 Mei 2026

Yang menyatakan



Vinsensius Saban

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinsensius Saban

NPM : 22.75.7427

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Perbandingan antara Ritus “Oke Saki” dalam Masyarakat Adat Manggarai dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 16 Mei 2026.

Yang menyatakan



Vinsensius Saban

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan kasih-Nya yang berlimpah, tulisan yang berjudul “Perbandingan antara Ritus “Oke Saki” dalam Masyarakat Adat Manggarai dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik” dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak rintangan dan hambatan baik internal maupun eksternal yang mewarnai proses penulisan skripsi ini. Namun rintangan dan hambatan tersebut dapat dilewati karena rahmat dan cinta Tuhan yang teramat besar sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan andil besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Karena itu, penulis pertama-tama hendak berterima kasih kepada Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah berjasa dalam membentuk dan mendidik penulis lewat ilmu pengetahuan yang diberikan. Secara khusus juga penulis berterima kasih kepada Robertus Mirsel, Drs., M.A. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing tulisan ini. Terimakasih atas koreksi konstruktif yang kritis, bimbingan dan lainnya bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini di tengah saratnya kesibukan. Terima kasih juga kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang telah bersedia untuk menjadi dosen penguji. Terimakasih atas kekayaan ide yang semakin memperkaya dan menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada Dr. Bernardus Boli Ujan yang bersedia menjadi penguji II untuk tulisan ini.

Terima kasih yang berlimpah juga saya berikan kepada komunitas Scalabrinian (Ruteng-Maumere) yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih kepada para formator yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam proses panggilan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada karyawan-karyawati yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis.

Terima kasih kepada teman-teman angkatan “CS 21” (Bro Aris Suan, Dino Open, Liluk Yugar, Toni Satang, Onsa Edo, Geri Haman, Varen Fepi, All Jampong, On Datung, Safri Gejang, Stefan Raharjo, Filan Saha, Wil Fon, Adri Valexsta, Fidel Situ, Gegi Subantar Ano Thea, Ian Lasar, Damian Kedang, dan Arbi Darmanto)

yang membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada tema-teman konitas Scalabrinian Maumere mulai dari tingkat satu sampai tingkat tiga yang selalu menghibur dan membantu penulis agar tetap semangat.

Ungkapan rasa terima kasih yang mendalam ingin penulis sampaikan untuk keluarga, terlebih khusus kepada orangtua dan adik/kakak yang dengan cinta dan pengorbanannya telah membantu penulis menjalani masa pendidikan hingga menyelesaikan pendidikan. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa mereka, penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari bentuk tulisan sempurna dan komprehensif. Oleh Karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima setiap bentuk kritikan dan masukan yang dapat membaharui karya ini agar menjadi lebih baik.

Ledalero, 5 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Vinsensius Saban, 22757427. **Perbandingan antara Ritus “Oke Saki” dalam Masyarakat Adat Manggarai dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik**, Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkap makna ritus “oke saki” dalam perspektif sakramen tobat Gereja Katolik, (2) memahami proses pelaksanaan dan makna ritus “oke saki” dalam masyarakat adat Manggarai (3) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ritus “oke saki” dengan sakramen tobat dalam Gereja Katolik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi kepustakaan. Dalam proses wawancara, informan yang diwawancarai adalah tokoh adat, fungsionaris ritual (*ata tudak*), masyarakat setempat yang pernah melaksanakan ritus “oke saki”, dan mereka yang memiliki pengetahuan atau berpengalaman dalam ritus “oke saki”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ritus “oke saki” memiliki makna yang hampir sama dengan sakramen tobat Gereja Katolik, terutama dalam tiga hal: pertama, panggilan untuk bertobat. Baik sakramen tobat maupun ritus “oke saki” menunjukkan hal yang sama bahwasanya manusia secara primordial didesak oleh sebuah panggilan akan pemulihan hubungan dan pertobatan akibat dosa. Kedua, kedua ritus berorientasi pada pemulihan hubungan. Baik sakramen tobat Gereja Katolik maupun ritus “oke saki” sama-sama berorientasi pada pemulihan hubungan yang menciptakan kembali tatanan yang rusak akibat dosa dan berkomitmen untuk menghindarinya. Ketiga, komitmen untuk tidak mengulangi dosa yang sama. Baik ritus dalam “oke saki” maupun sakramen tobat Gereja Katolik, pertobatan tidak hanya menyangkut penyesalan atas kesalahan masa lalu, tetapi juga menuntut perubahan arah hidup secara radikal di masa kini dan masa depan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling melengkapi antara ritus Gereja Katolik dan praktik budaya lokal: sakramen tobat memberikan dasar rahmat Ilahi bagi pengampunan, sementara ritus adat memperkuat komitmen tersebut dalam kehidupan konkret.

Kata kunci: Ritus “Oke Saki”, Masyarakat Manggarai, Sakramen Tobat.

ABSTRACT

Vinsensius Saban, 22757427. **A Comparison of the “Oke Saki” Rite in the Manggarai Indigenous Community with the Sacrament of Penance in the Catholic Church**, Undergraduate Thesis, Department of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) uncover the meaning of the “oke saki” rite within the context of the Catholic Church’s sacrament of penance, (2) understand the process and significance of the “oke saki” rite in Manggarai indigenous society, and (3) identify the similarities and differences between the “oke saki” rite and the sacrament of penance in the Catholic Church. This study employs a qualitative method with data collection techniques involving interviews and literature review. The informants included traditional leaders, ritual officials (ata tudak), local community members who have performed the “oke saki” ritual, and those with knowledge or experience regarding the “oke saki” ritual. The results of this study show that the practice of the “oke saki” rite has a meaning that is nearly identical to the Catholic sacrament of penance, particularly in three respects: first, the call to repentance. Both the sacrament of penance and the “oke saki” rite convey the same message, namely that human beings are fundamentally driven by a call to restore relationships and repent for their sins. Second, an orientation toward the restoration of relationships. Both the sacrament of penance and the “oke saki” rite are oriented toward the restoration of relationships, which reestablishes the order disrupted by sin and commits to avoiding it. Third, a commitment not to repeat the sin that is regretted. In both the “oke saki” rite and the sacrament of penance, repentance involves not only regret for past mistakes but also demands a radical change of direction in life. Thus, there is a complementary relationship between the Church’s teachings and local cultural practices: the sacrament of penance provides the foundation of divine grace for forgiveness, while the traditional rite reinforces that commitment in concrete life.

Key words: “Oke Saki” Rite, Manggarai People, Sacrament of Penance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Manfaat Penulisan.....	7
1.5.1 Manfaat teoretis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG	
MASYARAKAT MANGGARAI.....	8
2.1 Sejarah Manggarai	8
2.1.1 Asal-Usul Nama Manggarai	8
2.1.2 Asal-Usul Nenek Moyang Masyarakat Manggarai	9
2.1.3 Keadaan Geografis	11
2.1.4 Keadaan Demografis	12
2.1.5 Bahasa	12
2.2 Sisten Kepercayaan	13
2.2.1 Kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi	14

2.2.2 Kepercayaan terhadap Leluhur.....	15
2.2.3 Kepercayaan terhadap Roh-Roh.....	16
2.3 Sistem Kebudayaan	17
2.3.1 Pengertian Kebudayaan.....	17
2.3.2 Kebudayaan Manggarai.....	18
BAB III RITUS “OKE SAKI” DI MANGGARAI	20
3.1 Pengertian Ritus “Oke Saki”.....	20
3.2 Latar Belakang Terjadinya Ritus “Oke Saki”.....	20
3.2.1 Konsep tentang Dosa.....	20
3.2.2 Kepercayaan terhadap Kekuatan Leluhur	21
3.2.3 Sakit dan Penyakit.....	21
3.2.4 Kecelakaan yang Mendatangkan Kematian	22
3.2.5 Hubungan dalam Keluarga yang Tidak Harmonis.....	22
3.2.6 Perkawinan Sedarah dan Ritus “Oke Saki”	23
3.3 Maksud dan Tujuan	24
3.4 Orang yang Terlibat dalam Ritus “Oke Saki”	24
3.4.1 Orang Pintar (<i>Ata Pecing</i>).....	24
3.4.2 Pemimpin Ritus (<i>Ata Torok/Tudak</i>).....	25
3.4.3 Anggota Upacara.....	25
3.5 Tempat Upacara	26
3.5.1 Persimpangan Jalan (<i>Salang Dangka</i>)	26
3.5.2 “Cunga Wae” dan Ritus “Oke Saki”	26
3.6 Bahan Upacara.....	27
3.6.1 Ayam.....	27
3.6.2 Babi Kecil.....	28
3.6.3 Anjing Kecil.....	28
3.6.4 “Wakas”	29
3.6.5 Telur Ayam	29
3.7 Pelaksanaan Upacara	30
3.8 Makna Ritus “Oke Saki”	32
3.9 Kesimpulan.....	34
BAB IV SAKRAMEN TOBAT GEREJA KATOLIK	35

4.1 Mengenal Sakramen dalam Gereja Katolik	36
4.1.1 Pengertian Umum Sakramen.....	37
4.1.2 Sakramen dalam Gereja Katolik	37
4.1.3 Sakramen Menurut Katekismus Gereja Katolik	40
4.2 Sakramen Tobat	40
4.2.1 Pengertian Sakramen Tobat	40
4.2.2 Sejarah Sakramen Tobat	41
4.1 Konsep-Konsep yang Melatarbelakangi Sakramen Tobat.....	43
4.3.1 Konsep tentang Dosa.....	43
4.3.2 Dua Kategori Dosa dalam Gereja Katolik	45
4.3.2.1 Dosa Berat.....	45
4.3.2.2 Dosa Ringan	46
4.3.3 Konsep tentang Pertobatan.....	46
4.3.4 Konsep tentang Pengampunan	47
4.4 Pelaksanaan Sakramen Tobat.....	48
4.4.1 Persiapan Sebelum Pengakuan.....	48
4.4.2 Proses Pengakuan Dosa di Hadapan Imam.....	48
4.4.3 Doa Penyesalan dan Pemberian Absolusi	49
4.4.4 Pelaksanaan Penitensi Setelah Menerima Absolusi.....	50
4.5 Peran dalam Sakramen Tobat.....	50
4.5.1 Bapa Pengakuan atau Imam	50
4.5.2 Pentobat atau Peniten	51
4.6 Makna Sakramen Tobat	52
4.6.1 Penghapusan Dosa	52
4.6.2 Pemulihan Hubungan dengan Allah	53
4.6.3 Perdamaian Batin dan Pembaharuan Hidup Rohani	53
4.6.4 Rekonsiliasi dengan Gereja.....	54
4.7 Kesimpulan.....	54
BAB V MEMAHAMI RITUS “OKE SAKI” DALAM PERSPEKTIF	
LITURGI SAKRAMEN TOBAT GEREJA KATOLIK.....	56
5.1 Persamaan Ritus “Oke Saki” dan Sakramen Tobat	
Gereja Katolik	56

5.1.1	Persamaan dalam Aspek Kesadaran akan Dosa.....	57
5.1.2	Persamaan dalam Unsur Penyesalan dan Pertobatan	57
5.1.3	Adanya Keyakinan Tentang Hukuman	58
5.1.4	Persamaan dalam Aspek Pengampunan.....	58
5.1.5	Persamaan dalam Aspek Pemulihan Hubungan dan Memperbaiki Relasi	59
5.1.6	Perubahan Hidup	59
5.2	Perbedaan Ritus “Oke Saki” dengan Sakramen Tobat	
	Gereja Katolik.....	61
5.2.1	Konsep tentang Pengampunan Dosa	61
5.2.2	Latar Belakang Dibuatnya Kedua Ritus	61
5.2.3	Pelaku yang Terlibat dalam Kedua Ritus	62
5.2.4	Elemen Simbolis dari Kedua Ritus	62
5.3	Korelasi antara Ritus “Oke Saki” Masyarakat Manggarai	
	dengan Sakramen Tobat Gereja Katolik	63
5.3.1	Panggilan untuk Bertobat	63
5.3.2	Berorientasi pada Pemulihan Hubungan	65
5.3.3	Komitmen untuk Tidak Mengulangi Dosa yang Disesali	67
5.4	Kesimpulan.....	68
	BAB VI PENUTUP	70
6.1	Kesimpulan.....	70
6.2	Saran	72
6.2.1	Masyarakat Manggarai	72
6.2.2	Gereja	72
6.2.3	Generasi Muda	73
	DAFTAR PUSTAKA.....	74